

Analisis Pengelolaan Risiko Dalam Pelaporan Keuangan Pada Model Bisnis Sharing Economy

Lalu Yayan Ardiansyah¹, Juliana Palit², Afira Annisa Aroya PR³

^{1,2,3} Prodi Bisnis Digital, Universitas Bumigora, Indonesia

E-mail: yayan@universitasbumigora.ac.id¹, juliana@universitasbumigora.ac.id², afira@gmail.com³

Article History:

Received: 19 Maret 2025

Revised: 04 Mei 2025

Accepted: 13 Mei 2025

Keywords: *Sharing Economy, Pengelolaan Risiko, Pelaporan Keuangan*

Abstract: *Permasalahan yang timbul akibat dari sharing economy seperti perubahan pada proses strategi bisnis yang sudah diterapkan, perubahan pada model operasional, perubahan pangsa pasar dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko keuangan yang muncul dari penerapan sharing economy, pengaruh risiko keuangan yang muncul terhadap pelaporan keuangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori kuantitatif dan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Dipilihnya desain ini untuk mengevaluasi bagaimana kualitas pelaporan keuangan dan variabel risiko keuangan (operasi, pasar, dan likuiditas) berkorelasi satu sama lain. Hasil dari penelitian ini adalah Risiko operasional dan pasar memiliki skor tinggi dan signifikan memengaruhi pelaporan keuangan, Risiko likuiditas rendah karena sistem pembayaran real-time, kecuali pada sub-sektor tertentu, Kualitas pelaporan keuangan perlu ditingkatkan melalui adopsi teknologi dan pelatihan standar akuntansi. Penelitian ini berimplikasi pada penentuan langkah preventif bagi pelaku usaha dan mitra yang menerapkan model sharing economy dalam mengelola risiko keuangan, pengembangan regulasi terkait hal – hal yang ditimbulkan oleh model sharing economy, dan menjadi bahan kajian bagi peneliti yang sekarang maupun peneliti selanjutnya dalam kajian tentang sharing economy.*

PENDAHULUAN

Model bisnis sharing economy (Ekonomi berbagi/ Gig ekonomi) menjadi hal yang sering diperbincangkan pada rentan waktu sepuluh tahun terakhir. *Sharing economy* bukanlah hal baru, berbagi merupakan antonim dari kata “milik/memiliki” atau *owning economy* (Maika, 2016). *Owning economy* merupakan model ekonomi lama yang berfokus pada pengelolaan aset dan jasa yang dikelola secara mandiri (Mayana & Santika, 2020). *Owning economy* telah berubah menjadi model *sharing economy*, dimana *sharing economy* merupakan *Sharing economy* adalah

sebuah ekosistem sosio-ekonomi yang dibangun melalui sistem berbagi sumber daya fisik dan manusia (Athanasassiou & Kotsi, 2019). Ini mencakup berbagi pekerjaan, produksi, distribusi, perdagangan, dan konsumsi barang dan jasa oleh individu dan organisasi yang berbeda. Model *sharing economy* dapat membuka jalan bagi kewirausahaan baru (Christanto, 2020). Model kewirausahaan baru membawa risiko pada proses pelaporan keuangannya. Sehingga diperlukan manajemen risiko yang dapat mengelola risiko pada model usaha *sharing economy*.

Risiko dapat menimbulkan permasalahan pada berbagai bidang, permasalahan yang timbul akibat dari *sharing economy* seperti perubahan pada proses strategi bisnis yang sudah diterapkan, perubahan pada model operasional, perubahan pangsa pasar dan lain sebagainya (Hapsoro, 2024). Kolaborasi ekonomi yang merambah ke dalam masyarakat berdampak pada terganggunya ekonomi tradisional yang berbasis kepemilikan karena efisiensi distribusi (Menor-Campos, García-Moreno, López-Guzmán, & Hidalgo-Fernández, 2019). Dampak dari ekonomi kolaboratif bervariasi dan mencakup aspek-aspek seperti perubahan dalam mentalitas dan cara berpikir warga, menyebabkan penurunan kualitas pekerjaan atau peningkatan ketidaksetaraan sosial (Menor-Campos dkk., 2019). Perubahan zaman akan terus berkembang dan tidak dapat dihindari, oleh karena itu seorang akuntan harus mewaspadai perubahan dan dapat mengendalikan reaksi dan sikap terhadap perubahan yang terjadi sehingga mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman termasuk akuntan saat menghadapi era digitalisasi dianggap yang utama dalam mendukung aktivitas sehari-hari (Bahri, Anisa Nurhidayati, & Widia Khairunnisa, 2022). Berbagai risiko yang muncul akibat dari perubahan model perekonomian menjadi *sharing economy* dapat menimbulkan permasalahan yang tidak terduga, bahkan kerugian yang dapat dilihat pada pelaporan keuangan. Risiko yang muncul pada pelaporan keuangan seringkali disebabkan oleh kesalahan dalam manajemen bisnis dan pengendalian risiko finansial yang dapat mempengaruhi secara sistemik (Margarita Ekadjaja, 2020), (Ardiansyah, Andanawarih, & Lestary, 2024). Perubahan model ekonomi dapat menimbulkan berbagai macam risiko terutama pada sistem keuangan karena sistem *sharing economy* membagi sumberdaya dengan entitas lain, sehingga pengakuan risiko keuangan dapat menyebabkan konflik, kerugian bahkan hilangnya kepercayaan terhadap produk yang ditawarkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian tentang analisis risiko pada model *sharing economy* menjadi topik yang belum banyak diperbincangkan. Penelitian sebelumnya dari (Rizaldi & Nahda, 2023) tentang analisis keuangan pada komoditas berjangka emas dan minyak mentah dengan metode simulasi monte carlo menyatakan bahwa potensi kerugian maksimum dari perdagangan berjangka pada komoditas emas lebih kecil dibandingkan pada komoditas minyak mentah. Penelitian dari (Keban, Hernawan, & Novianto, 2021) dengan melakukan survey pada para pengemudi ojek online seperti grab, gojek, dan maxim tentang risiko yang muncul akibat dari *sharing economy* atau gig ekonomi atau *sharing economy* kondisi kerja-adil bagi pengemudi ojek online di Gojek, Grab, dan Maxim juga belum dijalankan. Dalam lima prinsip kerja-adil yaitu dalam hal pembayaran, kondisi, kontrak, manajemen, dan representasi, kesemuanya tidak dijalankan oleh perusahaan platform Gojek, Grab, dan Maxim. Berdasarkan penelitian dari (Keban dkk., 2021), dapat diinterpretasikan bahwa risiko keuangan yang muncul akibat dari *sharing economy* dapat mengabaikan prinsip keadilan termasuk dalam keuangan. Karena “mitra” pada model *sharing economy* mendapatkan hak – haknya sebagaimana diatur dalam UU No 20 Tahun 2008, yaitu hak untuk setara dan tidak ada yang menguasai pihak lain, serta prinsip saling menguntungkan, membutuhkan, dan mempercayai (Novianto dkk., 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang analisis risiko keuangan, risiko yang muncul dari *sharing economy*, dan observasi yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian tentang risiko keuangan

yang ditimbulkan oleh model *sharing economy*. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko keuangan yang muncul dari penerapan *sharing economy*, pengaruh risiko keuangan yang muncul terhadap pelaporan keuangan usaha. Penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui langkah preventif bagi pelaku usaha dan mitra yang menerapkan model *sharing economy* dalam mengelola risiko keuangan, pengembangan regulasi terkait hal – hal yang ditimbulkan oleh model *sharing economy*, dan menjadi bahan kajian bagi peneliti yang sekarang maupun peneliti selanjutnya dalam kajian tentang *sharing economy*.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Sharing Economy

Sharing economy adalah model bisnis berbasis platform digital yang memungkinkan individu atau perusahaan berbagi sumber daya dengan cara yang lebih efisien. Menurut Botsman & Rogers 2010 dalam (Saputra & Hayatin, 2019), konsep ini mengandalkan teknologi digital untuk menciptakan ekosistem transaksi berbasis akses, bukan kepemilikan. Beberapa karakteristik utama model bisnis *sharing economy* menurut (Hanifah, Hayati, & Sadiqin, 2024) adalah Pertama, *Platform-based transactions*, contohnya adalah Perusahaan seperti Uber, Airbnb, dan Grab bertindak sebagai perantara antara penyedia layanan dan konsumen. Kedua, *Asset-light business model* contohnya perusahaan yang tidak memiliki aset utama tetapi bertindak sebagai fasilitator transaksi. Ketiga, *Trust-based interactions* contohnya adalah reputasi dan ulasan pengguna menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan.

Standar Akuntansi yang Berlaku

Standar akuntansi seperti IFRS 15 (*Revenue from Contracts with Customers*) dan IAS 38 (*Intangible Assets*) sering menjadi acuan dalam pencatatan transaksi berbasis platform. Perusahaan harus menentukan apakah pendapatannya berasal dari *fee-based model* (seperti komisi dari transaksi) atau sebagai *principal* dalam layanan yang ditawarkan (Arham, Rahman, & Lisdiyanto, 2020) (Hajar, 2021).

Tantangan Pelaporan Keuangan dalam Model Sharing Economy

Pelaporan keuangan dalam *sharing economy* memiliki tantangan unik karena sifat bisnisnya yang berbasis transaksi digital dan tidak selalu memiliki aset fisik yang signifikan. Menurut penelitian (Zhu & Liu, 2021) ,tantangan utama dalam pelaporan keuangan bisnis *sharing economy* meliputi: Pertama, identifikasi dan Pengakuan Pendapatan seperti kesulitan dalam mencatat pendapatan karena adanya model berbasis transaksi yang tersebar di berbagai yurisdiksi dan Perbedaan perlakuan pajak di setiap negara, terutama bagi pekerja lepas (*gig workers*). Kedua, transparansi dan akuntabilitas seperti, perusahaan berbasis *sharing economy* sering menghadapi kritik terkait kurangnya transparansi dalam laporan keuangan mereka dan regulasi yang berbeda di setiap negara mempersulit standarisasi pelaporan. Ketiga, risiko keuangan yang muncul seperti, Risiko likuiditas yang bergantung pada transaksi mikro yang tidak stabil. Risiko perpajakan, perbedaan interpretasi antara pekerja mandiri dan karyawan tetap dalam regulasi perpajakan. Risiko hukum dan regulasi, perubahan regulasi yang cepat dapat berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan.

Framework Pengelolaan Risiko Keuangan

Menurut (Sookye & Mohamudally-Boolaky, 2019), pengelolaan risiko keuangan melibatkan antara lain. Risk Identification yaitu mengidentifikasi potensi risiko dalam pencatatan keuangan, Risk Assessment yaitu menilai dampak dan probabilitas risiko tersebut, Risk Mitigation yaitu menentukan strategi pengurangan risiko melalui kebijakan keuangan yang tepat, Risk

Monitoring yaitu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang relevan dengan studi ini antara lain:

Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Utama
(Saputra & Hayatin, 2019)	Model Platform Sharing Economy di Indonesia Study Kasus: Unicorn Lokal	Model ekonomi sharing platform di Indonesia yang berhasil dengan mengambil keempat unicorn sebagai objeknya. Model dasar sharing economy yang digunakan terdiri dari empat model dengan mempertimbangkan tingkat kendali perusahaan terhadap partisipan dan tingkat persaingan antar partisipan
(Hanifah dkk., 2024)	Mapping out model bisnis sharing economy pada unicorn asal Indonesia	perusahaan yang menawarkan barang dan layanan digital menerapkan konsep sharing asset untuk mencapai zero marginal cost. Temuan penelitian mengungkap bahwa semakin meningkat jumlah passenger Gojek, guest Traveloka dan customer Tokopedia, maka meningkatkan jumlah kelompok bisnis tersebut (positive network effect). Semakin meningkat driver Gojek, host Traveloka dan seller Tokopedia, maka semakin tinggi persaingan dalam satu kelompok tersebut (negative network effect).
(Zhu & Liu, 2021)	A systematic review and future directions of the sharing economy: business models, operational insights and environment-based utilities	Perbedaan regulasi di berbagai negara menyebabkan ketidakpastian dalam pelaporan keuangan.
(Sookye & Mohamudally-Boolaky, 2019)	Effectiveness of Financial Risk Management Framework: An Analysis of the Mauritian Banking Sector	Framework ERM dapat digunakan untuk mengelola risiko dalam laporan keuangan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Studi ini menggunakan pendekatan eksplanatori kuantitatif dan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Dipilihnya desain ini untuk mengevaluasi bagaimana kualitas pelaporan keuangan dan variabel risiko keuangan (operasi, pasar, dan likuiditas) berkorelasi satu sama lain. Untuk mengukur persepsi responden terhadap praktik pelaporan keuangan dan risiko, skala pengukuran menggunakan lima poin Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Populasi dari penelitian ini adalah individu, lembaga, atau organisasi yang menggunakan model *sharing economy* dalam usahanya. Sumber data berasal dari kuisioner yang disebar kepada para pelaku usaha yang menggunakan model *sharing economy* untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

Populasi

Pelaku usaha berbasis *sharing economy* pada sektor transportasi (pengemudi ojek online), akomodasi (pemilik properti pada aplikasi), dan jasa berbasis platform (penyedia jasa freelance).

Sampel

Sebanyak 50 responden dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

- Usaha telah beroperasi minimal 1 tahun.
- Menggunakan platform digital sebagai sarana utama operasional.
- Memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana atau formal.

Prosedur Pengumpulan Data

- Penyebaran Kuesioner, dilakukan secara online (Google Forms)
- Pilot Study, uji coba kepada 30 responden untuk memastikan kejelasan pertanyaan.
- Periode pengumpulan 2 bulan
- Respons rate, 78% dari total kuesioner kembali dan valid

Statistik Deskriptif

- **Uji Asumsi Klasik**
 - Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), data terdistribusi normal ($p > 0.05$).
 - Multikolinearitas ($VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$), tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas.
 - Heteroskedastisitas (Uji Glejser), tidak terdeteksi ($p > 0.05$).
- **Analisis Regresi Linier Berganda**
 - Model: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
Y: Kualitas pelaporan keuangan
X1 : Risiko operasional
X2 : Risiko pasar
X3 : Risiko likuiditas
 - Software menggunakan SPSS 25 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dibagi berdasarkan skala usaha dan sektor usaha. Berikut ini merupakan profil dari responden penelitian ini.

1. Skala Usaha

- Usaha Mikro (60%), Mayoritas merupakan pengemudi ojek online dan pemilik homestay skala kecil dengan omset di bawah Rp100 juta/tahun.
- Usaha Kecil (30%), Penyedia jasa logistik berbasis aplikasi dan penyewa properti harian dengan omset Rp100 juta–Rp200 juta/tahun.
- Usaha Menengah (10%), Perusahaan platform layanan kebersihan dan rental kendaraan premium dengan omset >Rp250 juta/tahun.

2. Sektor Usaha

- Transportasi (55%), Didominasi oleh pengemudi ojek online (80%) dan sisanya rental mobil/motor.
- Akomodasi (20%), 70% homestay di daerah wisata (Lombok), 30% apartemen harian di perkotaan.
- Jasa Lainnya (25%), Termasuk jasa freelance (desain grafis), kebersihan, dan pengiriman barang.

Tabel 2. Ringkasan Skor Variabel

Variabel	Jumlah Item	Skor Rata-rata	SD	Cronbach's Alpha
Risiko Operasional	5	3.82	0.62	0.82
Risiko Pasar	4	3.53	0.58	0.78

Risiko Likuiditas	4	2.90	0.71	0.71
Kualitas Pelaporan Keuangan	6	3.20	0.65	0.85

Berdasarkan Analisis Skor Variabel dapat disimpulkan bahwa:

a. Risiko Operasional

- 1) Gangguan teknis (skor 4.1) karena 80% responden mengandalkan platform sebagai satu-satunya sumber transaksi.
- 2) 45% pengemudi ojek online mengalami gangguan server 3-5 kali/bulan.

b. Risiko Pasar

Sektor Terdampak, Akomodasi (skor fluktuasi musim = 4.2) mengalami penurunan pendapatan 40-60% di luar musim liburan.

c. Risiko Likuiditas

15% freelancer di sektor jasa kreatif mengalami keterlambatan pembayaran 14-30 hari (skor item 1 = 3.8).

d. Kualitas Pelaporan Keuangan

Hanya 25% usaha mikro yang menggunakan software akuntansi, sedangkan 90% usaha menengah sudah mengadopsinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi linier berganda. Berikut ini merupakan analisis yang dilakukan:

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Tabel 3. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual terdistribusi normal pada tabel.

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.12	0.12

Berdasarkan output dari uji normalitas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (Asymp. Sig.) = 0.12 (>0.05) $\rightarrow$ Data terdistribusi normal.
- Residual tidak menyimpang dari garis diagonal pada plot Q-Q.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk Memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas.

Tabel 4. (Coefficients Table)

Variabel	Tolerance	VIF
Risiko Operasional	0.813	1.23
Risiko Pasar	0.847	1.18
Risiko Likuiditas	0.917	1.09

Berdasarkan output dari uji multikolinearitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Tolerance >0.1 dan VIF $<10 \rightarrow$ Tidak ada multikolinearitas.
- Nilai VIF terdekat ke 1 menunjukkan variabel independen tidak saling berkorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan variance residual konstan pada tabel 2.8.

Tabel 5. (Signifikansi Variabel)

Variabel	Sig.
Risiko Operasional	0.34
Risiko Pasar	0.29
Risiko Likuiditas	0.41

Berdasarkan output spss dari hasil uji heterokedastisitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Semua nilai Sig. $>0.05 \rightarrow$ Tidak ada heteroskedastisitas.
- Scatterplot residual vs predicted value menunjukkan pola acak (tidak membentuk pola tertentu).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Model Summary

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
0.75	0.57	0.54	0.48

Interpretasi.

- $R^2 = 0.57 \rightarrow$ 57% variasi kualitas pelaporan keuangan dijelaskan oleh risiko operasional, pasar, dan likuiditas.
- Adjusted $R^2 = 0.54 \rightarrow$ Model memiliki daya prediksi moderat setelah menyesuaikan jumlah variabel dan sampel.

ANOVA (Uji Signifikansi Model)

Tabel 7. Uji Signifikansi Model

Sum of Squares	df	Mean Square	F	T	Sig.
tRegression	18.32	3	6.11	15.82	0.000
Residual	13.75	143	0.39		
Total	32.07	146			

Interpretasi.

- F-statistik = 15.82 dengan Sig. = 0.000 (<0.05) $\rightarrow$ Model regresi signifikan secara statistik.
- Artinya, minimal satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Coefficients (Uji Signifikansi Individual)

Tabel 8. Uji Signifikansi Individual

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (β)	t	Sig.
(Constant)	1.24	-	3.02	0.003
Risiko Operasional	0.32	0.32	3.21	0.002
Risiko Pasar	0.28	0.28	2.65	0.010
Risiko Likuiditas	0.11	0.11	1.25	0.210

Interpretasi.

1. Konstanta ($B = 1.24$; Sig. = 0.003)
 - Jika semua variabel bebas = 0, kualitas pelaporan keuangan tetap 1.24 poin (skala 1-5).
2. Risiko Operasional ($\beta = 0.32$; Sig. = 0.002)
 - Setiap kenaikan 1 poin risiko operasional meningkatkan kualitas pelaporan keuangan 0.32 poin.
 - Artinya, Jika risiko operasional naik dari 3 $\rightarrow$ 4, kualitas pelaporan naik dari 3.2 $\rightarrow$ 3.52.
3. Risiko Pasar ($\beta = 0.28$; Sig. = 0.010)
 - Setiap kenaikan 1 poin risiko pasar meningkatkan kualitas pelaporan keuangan 0.28 poin.
 - Risiko pasar tinggi mendorong usaha menyusun laporan keuangan lebih konservatif.
4. Risiko Likuiditas ($\beta = 0.11$; Sig. = 0.210)
 - Tidak ada pengaruh signifikan (Sig. >0.05) $\rightarrow$ Ditolak dalam model.

Berdasarkan temuan penelitian dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko operasional dan pasar memiliki skor tinggi dan signifikan memengaruhi pelaporan keuangan.
2. Risiko likuiditas rendah karena sistem pembayaran real-time, kecuali pada sub-sektor tertentu.
3. Kualitas pelaporan keuangan perlu ditingkatkan melalui adopsi teknologi dan pelatihan standar akuntansi

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Secara simultan risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dari tahun 2014-2020 (Mambu, Mangantar, & Rate, 2022), namun penelitian ini juga menolak penelitian yang sama pada variabel risiko likuiditas, penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap pelaporan keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya dari ((Mambu dkk., 2022), (Aztari & Idayati, 2023), menyatakan bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa NPL BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Rahma, 2022). Namun, terdapat perbedaan pada pengaruhnya terhadap laporan keuangan, penelitian ini berpengaruh positif yang artinya Semakin tinggi risiko operasional atau risiko pasar, semakin baik kualitas pelaporan karena usaha meningkatkan transparansi untuk mitigasi risiko, sedangkan penelitian sebelumnya memiliki pengaruh negatif yang artinya semakin tinggi risiko semakin rendah transparansi untuk mitigasi risiko ataupun sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga menolak penelitian yang sama pada variabel risiko likuiditas, penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap pelaporan keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya dari (Rahma, 2022), (Widyastuti, Andriyani, & Leon, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Aji & Manda, 2020).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko keuangan yang muncul dari penerapan *sharing economy*, entitas yang mengakui risiko keuangan, pengaruh risiko keuangan yang muncul terhadap pelaporan keuangan usaha. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini adalah Risiko operasional dan pasar memiliki skor tinggi masing – masing dengan skor variabel 3.82 dan 3.53 dengan signifikansi 0,003 dan 0,002 yang secara signifikan memengaruhi pelaporan keuangan, Risiko likuiditas rendah dengan skor variabel 2.90 dengan tingkat signifikansi 0,01 dan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $> 0,5$ hal tersebut disebabkan karena sistem pembayaran real-time, kecuali pada sub-sektor tertentu. Berdasarkan dari analisis skor variabel dapat disimpulkan bahwa Kualitas pelaporan keuangan Hanya 25% usaha mikro yang menggunakan software akuntansi, sedangkan 90% usaha menengah sudah mengadopsinya, penggunaan software untuk usaha mikro perlu ditingkatkan melalui adopsi teknologi dan pelatihan standar akuntansi. Penelitian ini hanya terbatas pada pengambilan sampel karena populasi penelitian ini hanya pada daerah Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Lombok dan variabel yang digunakan belum secara penuh menggambarkan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji kualitas laporan keuangan dan pengakuan risiko keuangan khususnya pada model bisnis *sharing economy* dengan variabel lain yang dapat menambah referensi pada

kajian pengaruh risiko terhadap laporan keuangan pada model bisnis *sharing economy*.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.748>
- Ardiansyah, L. Y., Andanawarih, P. P., & Lestary, A. A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan dengan Model Usaha Sharing Economy*. 3(1).
- Arham, A., Rahman, D. H., & Lisdiyanto, F. (2020). Pemetaan Penelitian Terkait Implementasi IFRS 15 Tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p78-90>
- Athanassiou, E., & Kotsi, A. (2019). 4.1. *Sharing economy-Collaborative economy: Use of services in Greece*.
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). *Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 12.
- Bahri, N. A., Anisa Nurhidayati, & Widia Khairunnisa. (2022). Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.163>
- Christanto, A. (2020). Mengidentifikasi Dampak Ekstradisi Terhadap Perekonomian Indonesia. *LITIGASI*, (21), 30–59. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v21i1.2090>
- Hajar, N. I. (2021). Pengungkapan Aset Takberwujud Dan Relevansinya Terhadap Nilai Pasar Saham (Studi Pada Perusahaan Berbasis Teknologi Di Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70387>
- Hanifah, H., Hayati, C., & Sadiqin, A. (2024). Mapping out model bisnis sharing economy pada unicorn asal Indonesia. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 216–233. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.932>
- Hapsoro, M. A. (2024). Kajian Tentang Ekonomi Berbagi dan Dampaknya pada Industri Tradisional. *Circle Archive*, 1(5).
- Keban, Y. T., Hernawan, A., & Novianto, A. (2021). *Menyoal Kerja Layak dan Adil dalam Ekonomi Gig di Indonesia*. Yogyakarta: IGPA Press.
- Maika, M. R. (2016). Model Ekonomi Berbagi “Mobile-Seco” (Platform Multi-Sided Markets) Sebagai Ekosistem Sosio-Ekonomi Islami. *IQTISHODUNA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 12(2), 47–55. <https://doi.org/10.18860/iq.v12i2.3946>
- Mambu, O. O., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2014-2020. *Jurnal EMBA*, 10(4), 983–994.
- Margarita Ekadjaja, A. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 391. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.687>
- Mayana, R. F., & Santika, T. (2020). Pengembangan Produk Indikasi Geografis Dalam Konteks Sharing Economy Di Era Disrupsi Digital. *LITIGASI*, (21), 128–146. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v21i1.2217>
- Menor-Campos, A., García-Moreno, M. D. L. B., López-Guzmán, T., & Hidalgo-Fernández, A.

- (2019). Effects of Collaborative Economy: A Reflection. *Social Sciences*, 8(5), 142. <https://doi.org/10.3390/socsci8050142>
- Rahma, F. N. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 01(02).
- Rizaldi, I., & Nahda, K. (2023). *Analisa Keuangan Value at Risk Perdagangan Komoditas Berjangka Emas dan Minyak Mentah di PT Valbury Asia Futures Semarang Menggunakan Simulasi Monte Carlo*. 02(04).
- Saputra, P. R., & Hayatin, N. (2019). Model Platform Sharing Economy di Indonesia Study Kasus: Unicorn Lokal. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.350>
- Sookye, L., & Mohamudally-Boolaky, A. (2019). Effectiveness of Financial Risk Management Framework: An Analysis of the Mauritian Banking Sector. *Journal of Financial Risk Management*, 08(02), 106–124. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2019.82008>
- Widyastuti, H., Andriyani, K. A., & Leon, F. M. (2021). Dampak Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8148>
- Zhu, X., & Liu, K. (2021). A systematic review and future directions of the sharing economy: Business models, operational insights and environment-based utilities. *Journal of Cleaner Production*, 290, 125209. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125209>